

**KEMAMPUAN INOVASI BERDASARKAN
KEMAMPUAN SIKAP, KEMAMPUAN KREATIF,
DAN KEMAMPUAN PENGETAHUAN
(Studi Kasus Pada UMKM *Bakery* di Kota Semarang)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Manajemen**



Disusun Oleh:

Arista Hartanti

30401900051

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**

HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI

**KEMAMPUAN INOVASI BERDASARKAN KEMAMPUAN SIKAP,
KEMAMPUAN KREATIF, DAN KEMAMPUAN PENGETAHUAN
(Studi Kasus Pada UMKM *Bakery* di Kota Semarang)**

Disusun Oleh:

Arista Hartanti

30401900051

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan ke hadapan
sidang panitia ujian skripsi

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

UNISSULA

Semarang, 24 Januari 2023

Dosen Pembimbing

Dr. Ardian Adhiatma, S.E., M.M

NIK. 210499042

**KEMAMPUAN INOVASI BERDASARKAN KEMAMPUAN SIKAP,
KEMAMPUAN KREATIF, DAN KEMAMPUAN PENGETAHUAN**
(Studi Kasus Pada UMKM *Bakery* di Kota Semarang)

Disusun Oleh:
Arista Hartanti
30401900051

Telah dipertahankan oleh penguji
Pada tanggal 22 Februari 2023

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



Dr. Ardian Adhiatma, S.E., M.M.
NIK. 210499042

Dosen Penguji I



Prof. Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si., Ph.D
NIK. 210499044

Dosen Penguji II



Prof. Dr. Nunung Ghoniyah, M.M
NIK. 210488016

Skripsi telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana
manajemen pada tanggal 22 Februari 2023



Ketua Program Studi Manajemen

Dr. Lutfi Nurcholis, S.T., S.E., M.M
NIK. 210416055

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arista Hartanti
NIM : 30401900051
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul “**Kemampuan Inovasi Berdasarkan Kemampuan Sikap, Kemampuan Kreatif, Dan Kemampuan Pengetahuan (Studi Kasus Pada UMKM Bakery di Kota Semarang)**” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain yang terdapat dari skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari ditemukan jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 06 September 2023

Yang menyatakan,



Arista Hartanti



PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arista Hartanti
NIM : 30401900051
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyatakan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul :
“Kemampuan Inovasi Berdasarkan Kemampuan Sikap, Kemampuan Kreatif, Dan Kemampuan Pengetahuan (Studi Kasus Pada UMKM Bakery di Kota Semarang)”
dan menyetujuinya menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 06 September 2023

Yang menyatakan,



Arista Hartanti

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan Rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, tidak mudah bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Mama dan Om Han yang sudah berjuang untuk membiayai kuliah saya, mendukung, memberi semangat, dan selalu mendoakan saya. Adikku, Aristika Hartanti dan Amadea Moza yang senantiasa menemaniku untuk menghilangkan kejenuhan saat proses pembuatan skripsi dengan jalan ke mall atau bercanda bersama.
2. Dr. Ardian Adhiatma, SE., MM., selaku dosen pembimbing saya yang sangat sabar membimbing saya dan sangat banyak memberi saran untuk skripsi saya.
3. Prof. Olivia Fachrunnisa, SE., M.Si., Ph.D., selaku dosen penguji yang banyak memberikan masukan pada skripsi saya serta menjadi inspirasi saya selama kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu dan membantu saya selama berkuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
5. Febriza Raditya Pradipta sebagai kekasih saya yang selalu mendukung saya, memberi semangat, dan menjadi *partner healing* untuk menghilangkan kejenuhan saat proses pembuatan skripsi ini.
6. Vera Fahdian Aprianti dan Akyas Aryan Permana yang selalu mendukung, menemani, dan membantu saya ketika mengerjakan skripsi.
7. Seluruh responden yang bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk membantu saya menjawab kuesioner penelitian saya.
8. Seluruh pihak dan teman-teman yang tidak disebutkan namanya.

Semarang, 22 Februari 2023

Arista Hartanti

ABSTRAK

Penelitian ini membahas peran kemampuan pengetahuan, kemampuan kreatif, dan kemampuan sikap dalam meningkatkan kemampuan inovasi bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) *bakery* di Kota Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik survei menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari hasil analisis menggunakan teknik analisis data *Partial Least Square* (PLS) untuk menguji hipotesis dan menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian. Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi para pelaku UMKM *bakery* di Kota Semarang dalam mengembangkan kemampuan inovasi mereka. Dengan meningkatkan kemampuan pengetahuan, kreativitas, dan sikap yang positif, pelaku UMKM *bakery* dapat menciptakan keunggulan kompetitif jangka panjang dan memperkuat posisi mereka dalam persaingan pasar. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu manajemen sumber daya manusia dengan menggabungkan teori inovasi, sikap, dan pengetahuan dalam konteks UMKM.

Kata Kunci: UMKM, *bakery*, inovasi, sikap, pengetahuan.

ABSTRACT

This research discusses the role of knowledge ability, creative ability, and attitude ability in improving innovation ability for bakery Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Semarang City. The method used in this research is a quantitative method with survey technique using questionnaires as a data collection instrument. Primary data in this study were obtained from the results of the analysis using Partial Least Square (PLS) data analysis techniques to test the hypothesis and explain the relationship between the variables studied. This research has important implications for bakery MSMEs in Semarang City in developing their innovation capabilities. By improving their knowledge, creativity, and positive attitude, bakery MSMEs can create long-term competitive advantage and strengthen their position in the market competition. In addition, this study also contributes to the development of human resource management science by combining innovation, attitude, and knowledge theories in the context of MSMEs.

Keywords: MSMEs, bakery, innovation, attitude, knowledge.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	1
DAFTAR TABEL	2
DAFTAR LAMPIRAN	3
BAB I.....	4
PENDAHULUAN.....	4
1.1 Latar Belakang Penelitian	4
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Kemampuan Inovasi	11
2.2 Kemampuan Sikap	12
2.3 Kemampuan Kreatif	13
2.4 Kemampuan Pengetahuan.....	15
2.5 Kerangka Penelitian.....	17
BAB III.....	18
METODE PENELITIAN	18
3.1 Jenis Penelitian	18
3.2 Variabel dan Indikator	18
3.3 Sumber dan Jenis Data	20
3.4 Populasi dan Sampel	20
3.5 Metode Pengumpulan Data	22
3.6 Teknik Analisis Data	22
3.6.1 Analisa <i>Outer Model</i> (Model Pengukuran)	22

3.6.2	<i>Analisa Inner Model (Model Struktural)</i>	23
3.6.3	<i>Pengujian Hipotesis</i>	24
BAB IV	25
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	25
4.1	<i>Gambaran Umum Responden</i>	25
4.2	<i>Deskripsi Variabel</i>	26
4.2.1	<i>Tanggapan Responden Terhadap Kemampuan Pengetahuan</i> .	26
4.2.2	<i>Tanggapan Responden Terhadap Kemampuan Kreatif</i>	29
4.2.3	<i>Tanggapan Responden Terhadap Kemampuan Sikap</i>	30
4.2.4	<i>Tanggapan Responden Terhadap Kemampuan Inovasi</i>	33
4.3	<i>Analisis Data</i>	34
4.3.1	<i>Analisis Outer Model</i>	34
4.3.2	<i>Analisis Inner Model</i>	39
4.3.3	<i>Pengujian Hipotesis</i>	42
4.3.4	<i>Pembahasan</i>	44
BAB V	48
PENUTUP	48
5.1	<i>Kesimpulan</i>	48
5.2	<i>Saran</i>	49
5.3	<i>Keterbatasan Penelitian</i>	50
5.4	<i>Penelitian Mendatang</i>	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 1 Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	35
Gambar 4. 2 Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	39



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Variabel dan Indikator Penelitian	18
Tabel 4. 1 Jenis Kelamin Responden.....	25
Tabel 4. 2 Nilai Indeks Responden Variabel Kemampuan Pengetahuan	26
Tabel 4. 3 Nilai Indeks Responden Variabel Kemampuan Kreatif.....	29
Tabel 4. 4 Nilai Indeks Responden Variabel Kemampuan Sikap	30
Tabel 4. 5 Nilai Indeks Responden Variabel Kemampuan Inovasi.....	33
Tabel 4. 6 Pengujian Validitas	35
Tabel 4. 7 <i>Cross Loading</i> Antara Variabel Laten dan Indikator	36
Tabel 4. 8 Hasil Pengujian <i>Average Variance Extracted</i> (AVE).....	37
Tabel 4. 9 Pengujian Reliabilitas	38
Tabel 4. 10 Nilai <i>R-Square</i>, <i>R-Square Adjusted</i>, dan <i>Q-Square</i>	40
Tabel 4. 11 Persamaan Regresi	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	57
Lampiran 2 Data Tabulasi	60
Lampiran 3 Hasil Olah Data.....	65



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Prioritas utama bagi negara berkembang dalam mewujudkan kemajuan negaranya adalah pembangunan nasional, seperti halnya yang dilakukan oleh negara Indonesia. Bidang ekonomi adalah hal yang perlu diperhatikan dalam pembangunan nasional. Mewujudkan pembangunan nasional dalam bidang ekonomi bukan sepenuhnya menjadi kewajiban pemerintah pusat namun pemerintah daerah turut berpartisipasi dalam mewujudkannya. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu energi suatu daerah untuk mewujudkan pembangunan nasional. Hal ini didukung oleh konstitusi yang berisi bahwa pemerintah daerah memiliki wewenang luas dalam membangun potensi daerahnya.

UMKM memiliki peran penting bagi perekonomian daerah maupun nasional. Selain itu, UMKM turut berpartisipasi dalam menekan jumlah pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja dan menambah devisa negara. Penelitian yang dilakukan oleh (Suci, 2017) mengemukakan bahwa pada tahun 1998 saat Indonesia mengalami krisis keuangan, UKM relatif mampu bertahan dibanding perusahaan-perusahaan besar karena biasanya usaha berskala kecil tidak membutuhkan modal yang besar dan pinjaman dari luar negeri.

Hal tersebut membuat pemerintah terdorong untuk terus berupaya melakukan *training and development* berkelanjutan dalam meningkatkan kinerja UMKM. Melalui program yang diusahakan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, itulah bentuk perhatian pemerintah terhadap perkembangan UMKM. Kepedulian pemerintah terhadap UMKM sangat besar namun tidak menjamin kalau tidak ada kendala atau masalah di dalamnya. Berbagai masalah yang sering dihadapi oleh UMKM di Indonesia diantaranya adalah dependensi modal, kualitas sumber daya manusia yang kurang mumpuni, minimnya pengetahuan atas teknologi produksi yang disebabkan kurangnya pendidikan dan pelatihan serta kurangnya pengetahuan akan pemasaran yang baik (Windusancono, 2021).

Masalah yang paling utama dihadapi oleh UMKM biasanya terkait dengan produk. Sebagian besar UMKM di Indonesia masih sangat miskin inovasi terhadap produk, terbatasnya kapasitas produksi, keterbatasan teknologi produksi, dan distribusi produk. Persaingan antara pelaku UMKM dan industri besar semakin kompetitif, baik dari aspek *product innovation, product quality, and product distribution* menuntut para pebisnis untuk mampu memproduksi barang yang lebih unggul dalam memikat daya beli konsumen. Salah satu cara untuk menjadikan produk unggul di suatu daerah adalah memanfaatkan potensi sumber daya manusia. Pengelolaan yang baik terhadap potensi sumber daya manusia akan menjadikan sumber daya yang unggul dan menghasilkan kemampuan inovasi untuk menciptakan produk yang unik.

Berbicara mengenai kurangnya inovasi terhadap produk, Kota Semarang merupakan salah satu kota besar yang di dalamnya terdapat banyak pelaku usaha yang didominasi oleh UMKM produk olahan makanan. Menurut Data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang, jumlah pelaku UMKM kuliner di Kota Semarang rata-rata mengalami penurunan sebesar 3.08% pada periode 2015 hingga Juni 2019. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa UMKM kuliner di Kota Semarang belum mengalami perkembangan yang baik dan stabil karena mengalami penurunan jumlah. Adanya penurunan jumlah pelaku UMKM kuliner di Semarang secara tidak langsung menunjukkan bahwa mereka tidak mampu bertahan dalam persaingan pasar karena di dalam persaingan pasar, inovasi terhadap produk yang diperjualbelikan merupakan hal yang penting.

Sebagian besar UMKM yang bergerak di bidang kuliner, khususnya *bakery* jarang menerapkan inovasi berkelanjutan terhadap produk mereka (Kojo *et al.*, 2018). Mereka cenderung hanya fokus dengan satu produk kue dan dalam proses pembuatannya pun mereka cenderung masih menggunakan cara tradisional.

Dalam menghadapi persaingan global, UMKM dituntut untuk memiliki kemampuan berinovasi untuk dapat bertahan. Menurut (Sinurat *et al.*, 2017) kemampuan inovasi adalah kemampuan memberitahukan dan melakukan realisasi atau proses baru (barang atau layanan) atau dengan mengangkat pola baru yang akan membantu perusahaan untuk lebih

mudah menyesuaikan terhadap lingkungan yang dinamis. Kemampuan inovasi adalah kemampuan menerapkan konsep dan proses baru untuk menentukan kesuksesan suatu organisasi (Atthahara, 2018). Pada proses inovasi, organisasi bertanggung jawab memainkan peran penting untuk menciptakan keunggulan kompetitif jangka panjang dan organisasi perlu memberikan perhatian yang signifikan pada pengembangan dan pemeliharaan kemampuan yang dinamis.

Kemampuan pengetahuan merupakan kemampuan untuk mengenal pelanggan, menciptakan tenaga kerja yang beragam, investasi penelitian dan pengembangan, serta menerapkan beraneka ragam pelatihan. Menurut (Purnamasari & Raharyani, 2020) kemampuan pengetahuan adalah faktor esensial yang dapat mempengaruhi perilaku individu. Pengetahuan merupakan faktor penting bagi organisasi untuk mengembangkan daya saing dengan optimal.

Menurut (Asmawati, 2017) kemampuan kreatif adalah kemampuan merepresentasi pengalaman dengan cara menciptakan ide dan pola baru karena kreativitas memegang peranan penting dalam kehidupan manusia untuk berkembang. Kemampuan kreatif yaitu kemampuan menuangkan ide-ide baru untuk menciptakan produk yang diinginkan pelanggan dan mengetahui bagaimana cara menyampaikan ide-ide dan teknik penyampaiannya.

Kemampuan sikap adalah kemampuan seseorang merespons sesuatu yang sedang dihadapinya (Fadilah, 2019). Sikap adalah hal yang memiliki hubungan erat dengan individu untuk menunjukkan ciri khas pribadinya.

Kemampuan pengetahuan dan kemampuan kreatif yang memadai sangat mempengaruhi kemampuan sikap pelaku UMKM terhadap konsumen. Keterbukaan mengenai produk dan proses pembuatan, keingintahuan akan apa yang sedang tren di kalangan masyarakat, kesadaran akan terus berinovasi untuk bertahan dan mampu bersaing dengan UMKM lainnya, serta kegembiraan dalam berinovasi untuk menciptakan produk yang akan membuat pelanggan merasakan kepuasan atas apa yang dihasilkan oleh pelaku UMKM.

Studi terdahulu oleh (Widiyanti & Wisayang, 2021) menjelaskan bahwa untuk senantiasa dapat berinovasi memerlukan kemampuan kreatif. Safrudin *et al.*, (2018) menjelaskan bahwa kemampuan sikap dan kemampuan kreatif berkontribusi pada kemampuan pengetahuan yang mana masing-masing kemampuan ini perlu dibangun untuk memberikan inovasi baru. Menurut Wahyuni (2022) menunjukkan bahwa kemampuan kreatif dan kemampuan pengetahuan berpengaruh terhadap kemampuan inovasi.

1.2 Rumusan Masalah

Bersandarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana kemampuan UMKM *bakery* di Kota Semarang dalam berinovasi berdasarkan kemampuan sikap, kemampuan kreatif, dan kemampuan pengetahuan?” Adapun *question research* adalah sebagai berikut:

1. Apakah kemampuan pengetahuan dan kemampuan kreatif dapat meningkatkan kemampuan sikap dalam menunjang kemampuan berinovasi?
2. Apakah kemampuan pengetahuan, kemampuan kreatif, dan kemampuan sikap mampu meningkatkan kemampuan dalam berinovasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dirumuskan, maka diketahui tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan pengetahuan, kemampuan kreatif, dan kemampuan sikap dalam meningkatkan kemampuan inovasi terhadap UMKM *bakery* di Kota Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini dapat menjadi acuan pada penelitian selanjutnya bahwa peningkatan kemampuan inovasi dapat dilakukan melalui kemampuan pengetahuan, kemampuan kreatif, dan kemampuan

sikap. Diharapkan juga akan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu manajemen, khususnya pada ilmu manajemen sumber daya manusia.

2. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini bisa menjadi referensi bagi pelaku UMKM *bakery* untuk mengembangkan kemampuan pengetahuan, kemampuan kreatif, dan kemampuan sikap dalam memiliki kemampuan inovasi guna menunjang keberlangsungan bisnisnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kemampuan Inovasi

Kemampuan inovasi adalah kemampuan menciptakan suatu ide, produk, jasa yang tidak dikenali, diterima, dan diterapkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Wibowo, 2019) kemampuan inovasi adalah kemampuan menghasilkan sebuah opini, asumsi objek atau praktik yang baru dan dapat diterima oleh masyarakat untuk diterapkan. Inovasi merupakan hasil pemanfaatan dari pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman untuk menciptakan produk yang bermanfaat dan biasanya inovasi bersifat baru bagi kalangan masyarakat.

Kemampuan inovasi adalah kemampuan perusahaan untuk mengembangkan produk baru melalui kombinasi antara perilaku inovasi, kapabilitas strategis, dan proses teknologi internal (Rajapathirana & Hui, 2018). (Parwita *et al.*, 2021) mengatakan bahwa kemampuan inovasi adalah kemampuan menciptakan model bisnis baru yang diformulasikan dengan beragam inspirasi pengetahuan yang diubah menjadi hasil kreatif. Dalam dunia bisnis, keberadaan kemampuan inovasi sangat diperlukan untuk mengatasi masalah seperti banyaknya pesaing yang rentan menyebabkan kejenuhan. Selain untuk bersaing dan tumbuh, inovasi juga bermanfaat untuk bertahan hidup dalam situasi ekonomi global. Inovasi yang baik akan memaksimalkan kemampuan perusahaan menciptakan produk yang berkualitas. Kualitas produk yang tinggi akan membangun

persaingan menjadi unggul dan berdampak pada kinerja perusahaan. (Parwita *et al.*, 2021) menyatakan bahwa ada tiga indikator dari variabel kemampuan inovasi yaitu: inovasi pasar, produk, dan proses inovasi.

2.2 Kemampuan Sikap

Kemampuan sikap adalah kemampuan mengevaluasi perasaan mendukung atau tidak mendukung seseorang terhadap suatu objek. Menurut (Munawar & Supriatna, 2018) kemampuan sikap merupakan kemampuan seseorang dalam bertindak mengenai hal-hal tertentu. Sikap dapat berupa positif atau negatif. Pada sikap yang bersifat positif akan memicu tindakan yang cenderung mendekati, menyukai, dan menginginkan objek tertentu. Sedangkan pada sikap yang bersifat negatif akan memicu tindakan yang cenderung tidak menyukai atau mendekati objek tertentu.

(Sembiring & Meo, 2020) mengatakan bahwa kemampuan sikap adalah kemampuan untuk mempengaruhi pikiran untuk menentukan tindakan meskipun tidak selalu ditunjukkan dalam tindakan. Sedangkan menurut (Achdiyat & Warhamni, 2018) kemampuan sikap merupakan kemampuan menyalurkan afeksi positif atau negatif yang terhubung dengan objek psikologis. Sikap adalah respons evaluatif seseorang terhadap suatu objek atau peristiwa (Narut & Nardi, 2019). (Safrudin *et al.*, 2018) menyatakan bahwa ada empat indikator kemampuan sikap yaitu: keterbukaan, kesadaran, keingintahuan, dan kegembiraan.

Kemampuan sikap dapat dilihat sebagai aset relasional yang dimiliki oleh sebuah organisasi, yang bertindak sebagai *enabler* dalam menciptakan aset pengetahuan yang lebih besar. Diadaptasi dari (Safrudin *et al.*, 2018) bahwa kemampuan sikap dan kemampuan kreatif berkontribusi pada kemampuan pengetahuan yang mana masing-masing kemampuan ini perlu dibangun untuk memberikan inovasi baru. Penelitian yang dilakukan oleh (Lainawa & Lenzun, 2022) mengemukakan hal yang sama yaitu pada proses mengadopsi, inovasi dipengaruhi oleh sikap terhadap inovasi yang disampaikan, karena sikap akan merubah sudut pandang terhadap inovasi. Dengan demikian, hipotesis yang ditawarkan adalah:

H1: Kemampuan Sikap Berpengaruh Positif Terhadap Kemampuan Inovasi

2.3 Kemampuan Kreatif

Kemampuan kreatif adalah kemampuan individu dalam menciptakan hal baru (Riyanti, 2019). Menurut (Yasiro *et al.*, 2021) kemampuan kreatif memiliki empat indikator, yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian, dan terinci. Selanjutnya pernyataan dari (Astuti & Aziz, 2019) bahwa kemampuan kreatif merupakan kemampuan seseorang dalam menciptakan suatu karya atas ide, gagasan, dan imajinasi orang tersebut. Kemampuan kreatif juga didefinisikan sebagai kemampuan

mengubah dan memperkaya dunianya dengan penemuan-penemuan baru di berbagai bidang (Oktavia, 2020).

Memiliki pemikiran kreatif saat menghadapi masalah dapat dilihat sebagai peluang untuk memperbaiki dan melakukan sesuatu yang baru atau yang lebih baik. Kemampuan kreatif dapat didefinisikan sebagai kemampuan berimajinasi atau berkhayal untuk menghasilkan ide baru dengan menggabungkan atau mengubah ide sebelumnya dengan cara yang berbeda.

Studi yang dilakukan oleh (Widiyanti & Wisayang, 2021) menyatakan bahwasanya untuk senantiasa berinovasi membutuhkan kemampuan kreatif. Hasil penelitian (Anjaningrum & Sidi, 2018) berpendapat bahwa kemampuan kreatif berdampak positif dan signifikan terhadap kemampuan inovasi, tidak ada inovasi jika tidak ada kreativitas dan kreativitas adalah unsur penting di dalam sebuah inovasi. Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suroso *et al.*, 2021) bahwa kemampuan kreatif memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perilaku inovatif. Dari hasil penelitian di atas, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H2: Kemampuan Kreatif Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kemampuan Inovasi

Penelitian yang dilakukan oleh (Rusdi *et al.*, 2017) mengemukakan bahwa terdapat hubungan positif antara kemampuan berpikir kreatif dan

kemampuan sikap. Penelitian (Kim, 2017) juga mengatakan bahwa kemampuan sikap dipengaruhi oleh kemampuan kreatif dan dikembangkan melalui praktek sehingga sikap akan membuat inovasi menjadi lebih baik dengan mengaktifkan keterampilan berpikir kreatif individu. Dengan demikian, maka hasil hipotesisnya adalah:

H3: Kemampuan Kreatif Berpengaruh Positif Terhadap Kemampuan Sikap

2.4 Kemampuan Pengetahuan

Kemampuan pengetahuan adalah kemampuan hasil dari sikap keingintahuan seseorang pada objek tertentu (Makhmudah, 2018). Sama halnya dengan (Darsini *et al.*, 2019) mendefinisikan kemampuan pengetahuan sebagai kemampuan atas segala sesuatu yang diketahui manusia berdasarkan hal yang dialaminya dan akan terus bertambah. Sedangkan menurut (Prakoso *et al.*, 2019) kemampuan pengetahuan adalah kemampuan atas segala perbuatan manusia memahami objek tertentu baik lewat indera maupun lewat akal.

Knowledge sangat berhubungan kuat dengan pendidikan formal, karena dengan pendidikan yang tinggi diharapkan memiliki pengetahuan yang luas. Namun, *knowledge* tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal saja tetapi bisa juga melalui kegiatan di luar sekolah. Dalam penelitian (Safrudin *et al.*, 2018) mengatakan bahwa kemampuan pengetahuan diukur dengan empat indikator yaitu tenaga kerja yang

beragam, pengetahuan pelanggan, *R&D investment*, dan pelatihan multifaset.

(Siagian & Ikatrinasari, 2019) menyatakan bahwa kemampuan pengetahuan memiliki dampak secara langsung terhadap kemampuan inovasi. Kemampuan pengetahuan tidak hanya diperlukan untuk inovasi, namun juga untuk menentukan kemampuan organisasi dalam menyerap pengetahuan baru. Dalam berinovasi, organisasi harus mampu memanfaatkan pengetahuan yang luas untuk menciptakan ide baru (Safrudin *et al.*, 2018). Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, hipotesis yang dapat dipresentasikan adalah:

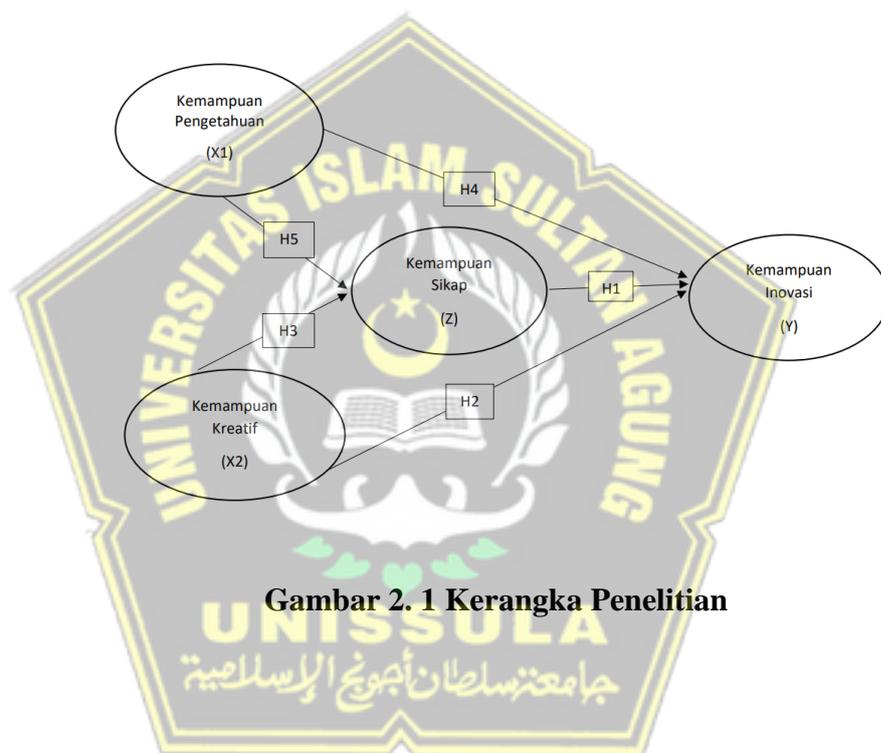
H4: Kemampuan Pengetahuan Berpengaruh Positif Terhadap Kemampuan Inovasi

Menurut (Limbong *et al.*, 2018) pengetahuan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi seseorang dalam menyikapi situasi atau hal tertentu. Hasil penelitian (Suprayitno *et al.*, 2020) menyatakan bahwa seseorang dengan pengetahuan yang luas akan bersikap bijak sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, semakin luas pengetahuan seseorang maka akan semakin mahir seseorang dalam bersikap. Hipotesis yang diajukan adalah:

H5: Kemampuan Pengetahuan Berpengaruh Positif Terhadap Kemampuan Sikap

2.5 Kerangka Penelitian

Berasaskan kajian pustaka yang telah dirumuskan, maka kerangka penelitian ini dapat dilihat melalui gambar 2.1. Pada gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa kemampuan inovasi yang baik dipengaruhi oleh kemampuan sikap yang baik di mana kemampuan sikap yang baik karena memiliki kemampuan pengetahuan dan kemampuan kreatif yang baik.



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan *quantitative method* untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel. Menurut (Hardani *et al.*, 2020) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang fokus terhadap perbandingan dan analisis hubungan sebab akibat antar variabel.

3.2 Variabel dan Indikator

Variabel pada penelitian ini mencakup kemampuan pengetahuan, kemampuan kreatif, kemampuan sikap, dan kemampuan inovasi. Adapun indikator dari masing-masing variabel nampak pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1 Variabel dan Indikator Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sumber
1.	Kemampuan Sikap Kemampuan sikap adalah kemampuan seseorang untuk bertindak terhadap hal-hal tertentu.	1. Keterbukaan 2. Kesadaran 3. Keingintahuan 4. Kegembiraan	(Munawar & Supriatna, 2018) (Safrudin <i>et al.</i> , 2018)
2.	Kemampuan Kreatif Kemampuan kreatif merupakan kemampuan seseorang dalam	1. Kelancaran 2. Keluwesan 3. Keaslian 4. Terinci	(Astuti & Aziz, 2019) (Yasiro <i>et al.</i> , 2021)

	menciptakan suatu karya atas ide, gagasan, dan imajinasi orang tersebut.		
3.	Kemampuan Pengetahuan Kemampuan pengetahuan adalah kemampuan atas segala perbuatan manusia memahami objek tertentu baik lewat indera maupun lewat akal.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tenaga kerja yang beragam 2. Pengetahuan pelanggan 3. R&D investment 4. Pelatihan multifaset 	(Prakoso <i>et al.</i> , 2019) (Safrudin <i>et al.</i> , 2018)
4.	Kemampuan Inovasi Kemampuan inovasi adalah kemampuan perusahaan untuk mengembangkan produk baru melalui kombinasi antara perilaku inovasi, kapabilitas strategis, dan proses teknologi internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inovasi pasar 2. Produk 3. Proses Inovasi 	(Rajapathirana & Hui, 2018) (Parwita <i>et al.</i> , 2021)

3.3 Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini memakai data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang memberikan data kepada peneliti secara langsung dan peneliti mengumpulkan data tersebut dari sumber utama (Lubis *et al.*, 2019). Sumber data primer dalam penelitian diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner melalui *google form*.

Data sekunder merupakan data pendukung yang didapat bukan melalui pengamatan langsung di lapangan (Lubis *et al.*, 2019). Buku, *website*, dan artikel jurnal merupakan sumber data sekunder dalam penelitian ini.

3.4 Populasi dan Sampel

Menurut penelitian (Agus & Fahrizqi, 2020) populasi dapat dijelaskan sebagai suatu wilayah yang didalamnya terdiri dari objek atau subjek berkarakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk ditelaah dan ditarik konklusinya. Populasi pada penelitian ini adalah pelaku UMKM *bakery* di Kota Semarang.

Sampel merupakan bagian dari kuantitas dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *random sampling* yang artinya sampel diambil secara acak tanpa karakteristik tertentu. Populasi yang belum diketahui atau tidak terhingga menjadi alasan untuk menggunakan rumus Lemeshow agar dapat menpersempit populasi dan mendapatkan sampel yang *representative* sehingga hasil dapat direalisasikan.

Rumus Lemeshow adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 1 - a/2P(1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

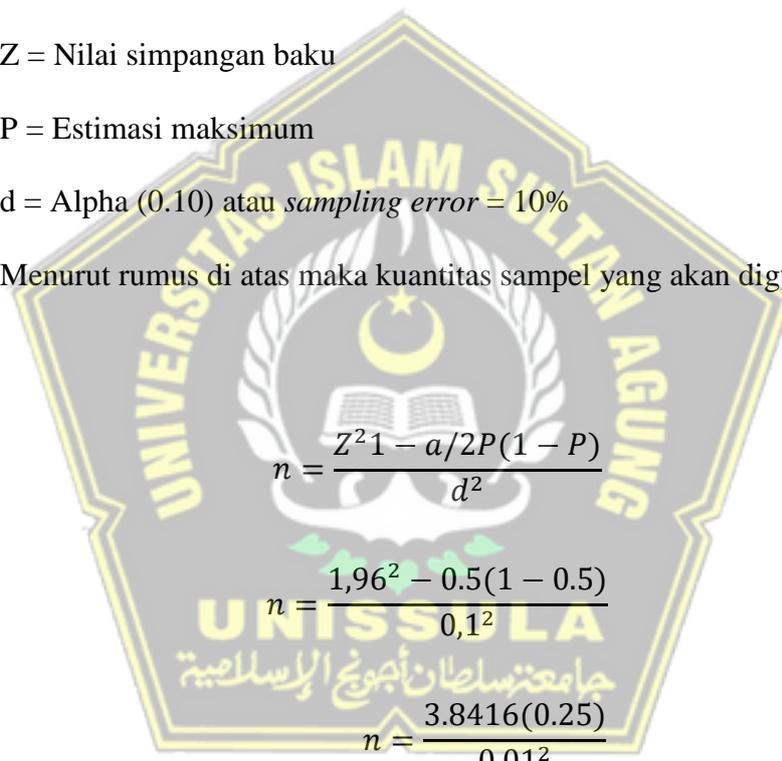
n = Kuantitas responden

Z = Nilai simpangan baku

P = Estimasi maksimum

d = Alpha (0.10) atau *sampling error* = 10%

Menurut rumus di atas maka kuantitas sampel yang akan digunakan yaitu:


$$n = \frac{Z^2 1 - a/2P(1 - P)}{d^2}$$
$$n = \frac{1,96^2 - 0.5(1 - 0.5)}{0,1^2}$$
$$n = \frac{3.8416(0.25)}{0,01^2}$$

$$n = 96.04$$

Skala likert merupakan alat ukur dalam penelitian ini dan dimanfaatkan untuk mengukur setiap pendapat dan tanggapan seseorang terhadap suatu fenomena. Variabel yang diukur dirupakan indikator variabel kemudian menjadi poin-poin pertanyaan dan jawaban dapat berupa positif dan negatif tergantung dari objek yang diukur. Masing-

masing pernyataan diberi skor mulai dari 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju).

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pada proses perolehan data dalam membuktikan hipotesis maka perlu menggunakan metode akumulasi data yang tepat agar data yang didapat akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan survei dengan alat pengumpulan data yaitu kuesioner.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menerapkan *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis varian. Menurut (Supriyadi *et al.*, 2017) PLS adalah metode penggabungan sifat-sifat yang berasal dari komponen utama dan regresi linear berganda untuk memperkirakan dan menganalisis variabel terikat dari variabel-variabel bebas.

3.6.1 Analisa *Outer Model* (Model Pengukuran)

Analisa *outer model* dalam pengujian PLS dijalankan dengan tujuan untuk membuktikan validitas intern dan reliabilitas. Hasil analisa akan menunjukkan bagaimana jalinan antara variabel laten dan indikatornya.

Pengujian yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

1. *Convergent Validity*

Convergent validity ialah nilai *loading factor* pada variabel laten dan indikatornya. Nilai yang diinginkan yaitu $> 0,7$.

2. *Discriminant Validity*

Discriminant validity yakni nilai *cross loading factor* yang dimanfaatkan untuk mengenali seberapa memadainya konstruk memiliki diskriminan dengan cara membandingkan nilai *loading* konstruk yang dimaksud harus melebihi nilai *loading* konstruk yang lain.

3. *Composite Reliability*

Composite reliability merupakan pengukuran nilai reliabilitas. Jika nilai reliabilitas menunjukkan nilai $> 0,7$ maka konstruk tersebut mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi.

4. *Average Variance Extracted (AVE)*

Nilai yang diperlukan yaitu $> 0,5$

5. *Cronbach's Alpha*

Pengukuran untuk menetapkan hasil *composite reliability* dan nilai yang diharapkan yaitu $> 0,7$.

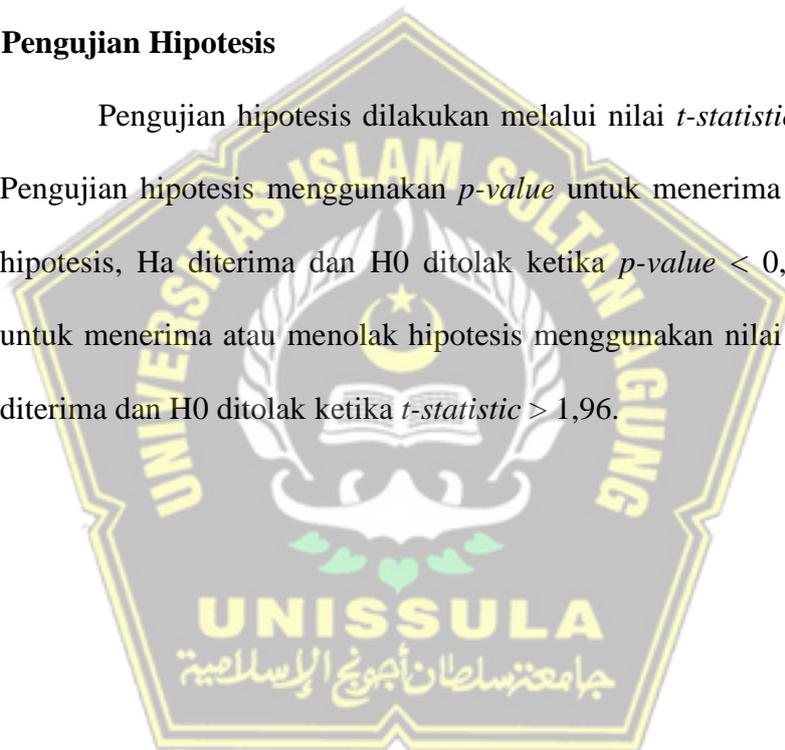
3.6.2 Analisa Inner Model (Model Struktural)

Analisa model struktural bermaksud untuk menunjukkan korelasi antar variabel laten berdasarkan pada teori substansif. Pada uji PLS, *R-Square* dapat dievaluasi menggunakan nilai *Q-Square (predictive*

relevance). Uji *Q-Square* dilakukan untuk mengetahui seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan dengan menerapkan *blindfolding* sebagai prosedurnya. Apabila *Q-Square* memiliki nilai > 0 artinya model memiliki nilai *predictive relevance* yang baik, sedangkan apabila *Q-Square* memiliki nilai < 0 artinya nilai *predictive relevance* yang dimiliki model masih kurang.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui nilai *t-statistic* dan *p-value*. Pengujian hipotesis menggunakan *p-value* untuk menerima atau menolak hipotesis, H_a diterima dan H_0 ditolak ketika *p-value* $< 0,05$ sedangkan untuk menerima atau menolak hipotesis menggunakan nilai *t-statistic*, H_a diterima dan H_0 ditolak ketika *t-statistic* $> 1,96$.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Responden

Pelaku UMKM *bakery* di Kota Semarang merupakan objek pada penelitian ini. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 96 responden. Gambaran umum dari responden sebagai objek penelitian tersebut dapat diuraikan seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Jenis Kelamin Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase	
Usia	18-25 tahun	49	51.04%
	26-30 tahun	29	30.21%
	31-40 tahun	18	18.75%
Jenis Kelamin	Laki-laki	42	43.75%
	Perempuan	54	56.25%

Sumber: Hasil Analisis Data, 2023

Profil dari 96 responden sebagaimana disajikan pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM berusia 18-25 tahun yaitu sebanyak 49 responden dengan persentase 51,04% diikuti dengan usia 26-30 tahun sebanyak 29 responden dengan persentase 30,21% dan yang paling sedikit adalah usia 31-40 tahun sebanyak 18 responden dengan persentase 18,75%. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas dari responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 56,25% diikuti dengan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 43,75%.

4.2 Deskripsi Variabel

Deskripsi variabel ialah ulasan dari kuantitas responden yang telah mengisi kuesioner mengenai kemampuan pengetahuan, kemampuan kreatif, kemampuan sikap, dan kemampuan inovasi. Setiap variabel diukur dengan skala likert untuk mengetahui bobot jawaban mulai dari kategori sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skala} = (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) / 3$$

$$\text{Rentang Skala} = (5 - 1) / 3 = 1,34$$

Berdasarkan rumus di atas, diketahui jarak antar kategori sebesar 0,8 sehingga tahapan interval yang diperoleh sebagai berikut:

Rentang skala 1,00 – 2,34 termasuk “Rendah”

Rentang skala 2,35 – 3,69 termasuk “Sedang”

Rentang skala 3,70 – 5,00 termasuk “Tinggi”

Berdasarkan respons yang telah diberikan, maka hasil jawaban dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

4.2.1 Tanggapan Responden Terhadap Kemampuan Pengetahuan

Tabel 4. 2 Nilai Indeks Responden Variabel Kemampuan Pengetahuan

	Kode	N	STS	TS	N	S	SS	Mean	Std. Dev
Kemampuan Pengetahuan									
Tenaga Kerja yang Beragam	KP1	96	3	8	14	27	44	4.05	1.18
Pengetahuan Pelanggan	KP2	96	2	5	30	49	10	3.69	0.85

<i>R&D Investment</i>	KP3	96	1	2	9	45	39	4.43	0.68
Pelatihan Multifaset	KP4	96	1	2	12	56	25	4.21	0.71
			7	17	65	177	118	4.09	

Sumber: Hasil Analisis Data dengan SmartPLS, 2023

Bersandarkan tabel di atas dapat diamati bahwa nilai rata-rata skor tingkat penerapan kemampuan pengetahuan diperoleh sebesar 4,09 yang berada pada tingkat kategori tinggi. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kota Semarang memiliki kemampuan pengetahuan yang baik. Indikator *R&D Investment* memiliki skor tertinggi yaitu 4,43 dan indikator pengetahuan pelanggan memiliki skor terendah yaitu 3,69.

Pada indikator tenaga kerja yang beragam terdapat tiga responden yang menjawab sangat tidak setuju. Artinya mereka tidak menerima perbedaan SAR (suku, agama, dan ras) serta budaya dalam lingkungan kerjanya karena responden merasa lebih nyaman jika memiliki persamaan SAR (suku, agama, dan ras) serta budaya dalam lingkungan kerjanya. Sedangkan delapan responden yang menjawab tidak setuju bahwa mereka menerima perbedaan SAR (suku, agama, dan ras) serta budaya dalam lingkungan kerjanya karena responden merasa lebih nyaman dan fleksibel dalam membuat regulasi jika di dalam lingkungan kerjanya memiliki persamaan suku, ras, agama, dan budaya.

Pada indikator pengetahuan pelanggan terdapat dua jawaban sangat tidak setuju bahwa mereka merasa pelanggan mengetahui tentang produk *bakery* karena responden merasa tidak memahami apakah pelanggannya

mengetahui tentang produk *bakery* atau tidak. Sedangkan responden yang menjawab tidak setuju bahwa mereka merasa pelanggan mengetahui tentang produk *bakery* karena responden merasa tidak peduli apakah pelanggannya mengetahui tentang produk *bakery* atau tidak.

Pada indikator *R&D Investment* terdapat satu responden yang menjawab sangat tidak setuju bahwa dia melakukan riset pasar sebelum menjual produk karena responden merasa tidak perlu melakukan riset pasar terlebih dahulu sebelum menjual produk. Sedangkan dua responden yang menjawab tidak setuju bahwa mereka melakukan riset pasar sebelum menjual produk karena responden merasa tanpa melakukan riset pasar terlebih dahulu sebelum menjual produk sudah mampu membuat produknya banyak diminati pelanggan.

Pada indikator pelatihan multifaset terdapat satu responden yang menjawab sangat tidak setuju bahwa dia melakukan berbagai pelatihan untuk mengembangkan usaha *bakery* karena responden merasa tanpa melakukan berbagai pelatihan untuk mengembangkan usaha tetap dapat membuat usahanya berkembang dengan baik. Sedangkan dua responden yang menjawab tidak setuju bahwa mereka melakukan berbagai pelatihan untuk mengembangkan usaha *bakery* karena responden merasa melakukan berbagai pelatihan bukan poin utama untuk mengembangkan usahanya.

4.2.2 Tanggapan Responden Terhadap Kemampuan Kreatif

Tabel 4.3 Nilai Indeks Responden Variabel Kemampuan Kreatif

	Kode	N	STS	TS	N	S	SS	Mean	Std. Dev
Kemampuan Kreatif									
Kelancaran	KK1	96	1	1	25	53	16	3.91	0.73
Keluwesasan	KK2	96	1	4	11	59	21	4.06	0.74
Keaslian	KK3	96	0	3	15	55	23	4.06	0.66
Terinci	KK4	96	1	1	13	58	23	4.10	0.69
			3	8	64	225	83	4.03	

Sumber: Hasil Analisis Data dengan SmartPLS, 2023

Bersandarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa skor rata-rata untuk kemampuan kreatif yang diperoleh yaitu sebesar 4,03 yang berada pada tingkat kategori tinggi. Hal ini menyimpulkan bahwa pelaku UMKM di Kota Semarang telah memiliki kemampuan kreatif yang tinggi pada produk dan prosedur produksinya. Indikator terinci mempunyai skor tertinggi yaitu 4,10 dan indikator kelancaran memiliki skor terendah yaitu 3,91.

Pada indikator kelancaran terdapat satu jawaban responden sangat tidak setuju bahwa dia adalah orang yang cakap dalam berpikir kreatif karena responden merasa tidak termasuk orang yang cakap dalam berpikir kreatif. Sedangkan satu responden yang menjawab tidak setuju bahwa dia adalah orang yang cakap dalam berpikir kreatif karena responden merasa sering melibatkan orang lain dalam berpikir kreatif.

Pada indikator keluwesan terdapat satu responden yang menjawab sangat tidak setuju bahwa dia mudah beradaptasi dalam melakukan pekerjaan di bidang *food and beverage* karena responden merasa susah

beradaptasi dalam melakukan pekerjaan di bidang *food and beverage* yang terus berubah mengikuti zaman. Sedangkan empat responden yang menjawab tidak setuju bahwa mereka mudah beradaptasi dalam melakukan pekerjaan di bidang *food and beverage* karena responden merasa *food and beverage* bukan bidang yang dikuasai sehingga membuat dirinya susah untuk beradaptasi.

Pada indikator keaslian terdapat tiga responden yang menjawab tidak setuju bahwa mereka mampu menciptakan ide baru untuk mengembangkan usaha karena responden merasa selalu mendapat ide baru dari orang terdekatnya.

Pada indikator terinci diperoleh satu jawaban responden sangat tidak setuju bahwa dia memahami dengan jelas bagaimana metode pembuatan produk yang baik karena responden merasa hanya mengetahui metode pembuatan produk secara umum. Sedangkan satu responden yang menjawab tidak setuju bahwa dia memahami dengan jelas bagaimana metode pembuatan produk yang baik karena responden merasa selalu mendapat bimbingan dalam melakukan proses pembuatan produk.

4.2.3 Tanggapan Responden Terhadap Kemampuan Sikap

Tabel 4. 4 Nilai Indeks Responden Variabel Kemampuan Sikap

	Kode	N	STS	TS	N	S	SS	Mean	Std. Dev
Kemampuan Sikap									
Keterbukaan	KS1	96	1	1	16	45	33	4.27	0.72
Kesadaran	KS2	96	1	3	10	55	27	4.30	0.67

Keingintahuan	KS3	96	1	2	8	46	39	4.43	0.66
Kegembiraan	KS4	96	1	2	11	31	51	4.55	0.68
			4	8	45	177	150	4.39	

Sumber: Hasil Analisis Data dengan SmartPLS, 2023

Diadaptasi dari tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa skor rata-rata untuk kemampuan sikap yang didapat yaitu sebesar 4,39 yang berada pada tingkat kategori tinggi. Hal ini menyimpulkan bahwa pelaku UMKM di Kota Semarang telah memiliki kemampuan sikap yang baik dalam berinovasi. Indikator kegembiraan memiliki skor tertinggi yaitu 4,55 dan indikator keterbukaan memiliki skor terendah yaitu 4,27.

Pada indikator keterbukaan terdapat satu responden yang menjawab sangat tidak setuju bahwa dia selalu menerima informasi serta arahan sesama pelaku UMKM dalam mencapai tujuan karena responden merasa tidak ingin terdistraksi dengan informasi atau arahan sesama pelaku UMKM dalam mencapainya. Sedangkan satu responden yang menjawab tidak setuju bahwa dia selalu menerima informasi serta arahan sesama pelaku UMKM dalam mencapai tujuan karena responden merasa informasi dan arahan sesama pelaku UMKM bisa menjadi sesuatu hal yang buruk.

Pada indikator kesadaran terdapat satu jawaban sangat tidak setuju bahwa dia memiliki komitmen yang tinggi dalam berwirausaha karena responden merasa terkadang komitmennya goyah dan ingin beralih profesi. Sedangkan tiga jawaban tidak setuju bahwa mereka memiliki komitmen yang tinggi dalam berwirausaha karena responden merasa komitmennya

dalam berusaha sering kali goyah oleh tawaran pekerjaan yang menggiurkan.

Pada indikator keingintahuan terdapat satu responden yang menjawab sangat tidak setuju bahwa dia selalu ingin mempelajari cara menjadi wirausahawan yang baik dan benar karena responden merasa sudah cukup dalam mempelajari bagaimana cara berwirausaha yang baik dan benar. Sedangkan dua responden yang menjawab tidak setuju bahwa mereka selalu ingin mempelajari cara menjadi wirausahawan yang baik dan benar karena responden merasa mempelajari cara menjadi wirausahawan yang baik dan benar tidak terlalu penting dibandingkan dengan mempelajari bagaimana cara mendapatkan hasil yang maksimal dalam berwirausaha.

Pada indikator kegembiraan terdapat satu responden yang menjawab sangat tidak setuju bahwa dia senang jika melakukan pekerjaan yang sesuai dengan *passion* karena responden merasa *passion* bukan suatu alasan yang membuat mereka merasa senang melainkan kebutuhan yang memaksa mereka untuk senang dalam melakukan pekerjaan. Sedangkan dua responden yang menjawab tidak setuju bahwa mereka senang jika melakukan pekerjaan yang sesuai dengan *passion* karena responden merasa akan lebih senang jika *passion* hanya digunakan dalam waktu tertentu bukan dalam pekerjaan sehari-hari.

4.2.4 Tanggapan Responden Terhadap Kemampuan Inovasi

Tabel 4. 5 Nilai Indeks Responden Variabel Kemampuan Inovasi

	Kode	N	STS	TS	N	S	SS	Mean	Std. Dev
Kemampuan Inovasi									
Inovasi Pasar	KI1	96	1	2	20	61	12	3.84	0.70
Produk	KI2	96	1	7	16	50	22	3.89	0.89
Proses Inovasi	KI3	96	1	8	22	48	17	3.75	0.88
			3	17	58	159	51	3.83	

Sumber: Hasil Analisis Data dengan SmartPLS, 2023

Menurut tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa skor rata-rata untuk kemampuan inovasi yang diperoleh yaitu sebesar 3,83 yang masuk pada tingkat kategori tinggi. Hal ini menyimpulkan bahwa pelaku UMKM di Kota Semarang telah memiliki kemampuan inovasi yang baik. Indikator produk memiliki skor tertinggi yaitu 3,89 dan indikator proses inovasi memiliki skor terendah yaitu 3,75.

Pada indikator inovasi pasar terdapat satu responden yang menjawab sangat tidak setuju bahwa dia dapat menentukan strategi dan inovasi pemasaran baru di era ini karena responden merasa kewalahan dalam menentukan strategi dan inovasi pemasaran baru di era ini. Sedangkan dua responden yang menjawab tidak setuju bahwa mereka dapat menentukan strategi dan inovasi pemasaran baru di era ini karena responden merasa inovasi pemasaran sangat cepat berubah-ubah sehingga membuat mereka kesulitan menentukan strategi untuk mengikutinya.

Pada indikator produk terdapat satu informan yang menjawab sangat tidak setuju bahwa dia memiliki kemampuan membuat roti dengan

bentuk dan berbagai macam rasa yang baru karena responden merasa jika terlalu sering membuat roti dengan bentuk dan berbagai macam rasa yang baru akan membuat pelanggan menilai bahwa mereka sebagai pelaku UMKM tidak konsisten dan tidak memiliki ciri khas dalam menjual produknya. Sedangkan tujuh responden yang menjawab tidak setuju bahwa mereka mampu membuat roti dengan bentuk dan berbagai macam rasa yang baru karena responden merasa tidak percaya diri jika membuat roti dengan bentuk dan berbagai macam rasa yang baru.

Pada indikator proses inovasi terdapat satu jawaban sangat tidak setuju bahwa dia selalu melibatkan karyawan untuk menentukan inovasi dalam berwirausaha karena responden merasa mampu menentukan inovasi tanpa bantuan dari karyawannya. Sedangkan delapan responden yang menjawab tidak setuju bahwa mereka selalu melibatkan karyawan untuk menentukan inovasi dalam berwirausaha karena responden merasa lebih nyaman jika menentukan inovasi hanya bersama orang terdekatnya.

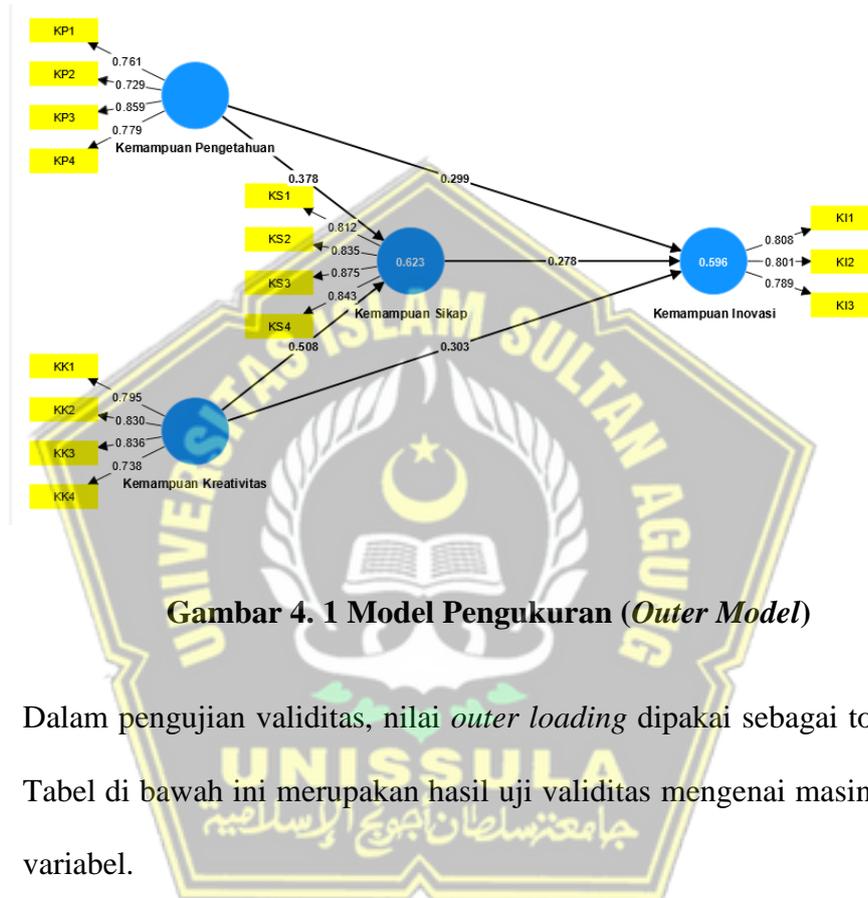
4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis *Outer Model*

a. Pengujian Validitas (*Convergent Validity*)

Pengujian validitas dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan kemampuan instrumen penelitian pada setiap pernyataan. Kuesioner yang valid menunjukkan bahwa pernyataan mampu menguji setiap variabel serta dapat dipahami dengan baik oleh responden. Jika nilai signifikansi menunjukkan $> 0,7$ maka dinyatakan valid.

Hasil pengujian validitas dengan aplikasi SmartPLS ditunjukkan pada gambar 4.1 dan tabel 4.6. *Convergent validity* ditunjukkan dengan mengamati nilai *outer model* yang membuktikan bahwa koherensi nilai *loading factor* > 0,7 sehingga dapat dinyatakan valid.



Gambar 4. 1 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Dalam pengujian validitas, nilai *outer loading* dipakai sebagai tolok ukur. Tabel di bawah ini merupakan hasil uji validitas mengenai masing-masing variabel.

Tabel 4. 6 Pengujian Validitas

	Kemampuan Inovasi	Kemampuan Kreatif	Kemampuan Pengetahuan	Kemampuan Sikap	Keterangan
KI1	0.808				Valid
KI2	0.801				Valid
KI3	0.789				Valid
KK1		0.795			Valid
KK2		0.830			Valid

KK3		0.836			Valid
KK4		0.738			Valid
KP1			0.761		Valid
KP2			0.729		Valid
KP3			0.859		Valid
KP4			0.779		Valid
KS1				0.812	Valid
KS2				0.835	Valid
KS3				0.875	Valid
KS4				0.843	Valid

Sumber: Hasil Analisis Data dengan SmartPLS, 2023

Hasil analisa menunjukkan bahwa semua item mempunyai nilai *loading factor* yang sudah melampaui nilai yang direkomendasikan yaitu sebesar 0,7. Hal ini membuktikan bahwa setiap item memenuhi syarat validitas konvergen yang baik.

b. Pengujian Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan dilihat berdasarkan pengukuran *cross loading* dengan variabel indikator yang dianggap valid dan memiliki nilai *Average Variance Extracted (AVE)* > 0,5. Berikut adalah tabel hasil analisis *cross loading*:

Tabel 4. 7 Cross Loading Antara Variabel Laten dan Indikator

	Kemampuan Inovasi	Kemampuan Kreatif	Kemampuan Pengetahuan	Kemampuan Sikap
KI1	0.808	0.536	0.577	0.611
KI2	0.801	0.531	0.516	0.552
KI3	0.789	0.558	0.485	0.507
KK1	0.540	0.795	0.493	0.575
KK2	0.593	0.830	0.521	0.660
KK3	0.496	0.836	0.393	0.568

KK4	0.533	0.738	0.430	0.511
KP1	0.534	0.375	0.761	0.496
KP2	0.517	0.510	0.729	0.464
KP3	0.533	0.506	0.859	0.614
KP4	0.487	0.416	0.779	0.522
KS1	0.586	0.575	0.612	0.812
KS2	0.531	0.615	0.555	0.835
KS3	0.628	0.656	0.554	0.875
KS4	0.602	0.597	0.540	0.843

Sumber: Hasil Analisis Data dengan SmartPLS, 2023

Pada tabel 4.7 setiap indikator memiliki keeratan yang lebih kuat ke masing-masing variabelnya dibanding variabel yang lain sehingga nilai dari indikator dapat dinyatakan memiliki diskriminan validitas yang baik dan valid untuk membentuk masing-masing variabel.

Tabel 4. 8 Hasil Pengujian *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)
Kemampuan Pengetahuan	0,614
Kemampuan Kreatif	0,641
Kemampuan Sikap	0,708
Kemampuan Inovasi	0,639

Sumber: Hasil Analisis Data dengan SmartPLS, 2023

Hasil *Average Variance Extracted* (AVE) menunjukkan bahwa variabel kemampuan pengetahuan, kemampuan kreatif, kemampuan sikap, dan kemampuan inovasi sudah memenuhi kriteria validitas karena memiliki nilai AVE lebih besar dari 0,5 maka dapat membuktikan bahwa variabel penelitian yang dipakai telah valid.

Pengujian validitas menggunakan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dilakukan untuk mengetahui perbedaan nilai antar variabel. Nilai

yang dilihat yaitu nilai *AVE* setiap variabel secara keseluruhan yang diperoleh dengan estimasi nilai $> 0,5$ sehingga dinyatakan valid.

c. Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kereliabilitasan variabel yang dipakai dalam penelitian ini. Pengujian reliabilitas memakai nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* sebagai tolok ukur. Hasil pengujian reliabilitas ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Pengujian Reliabilitas

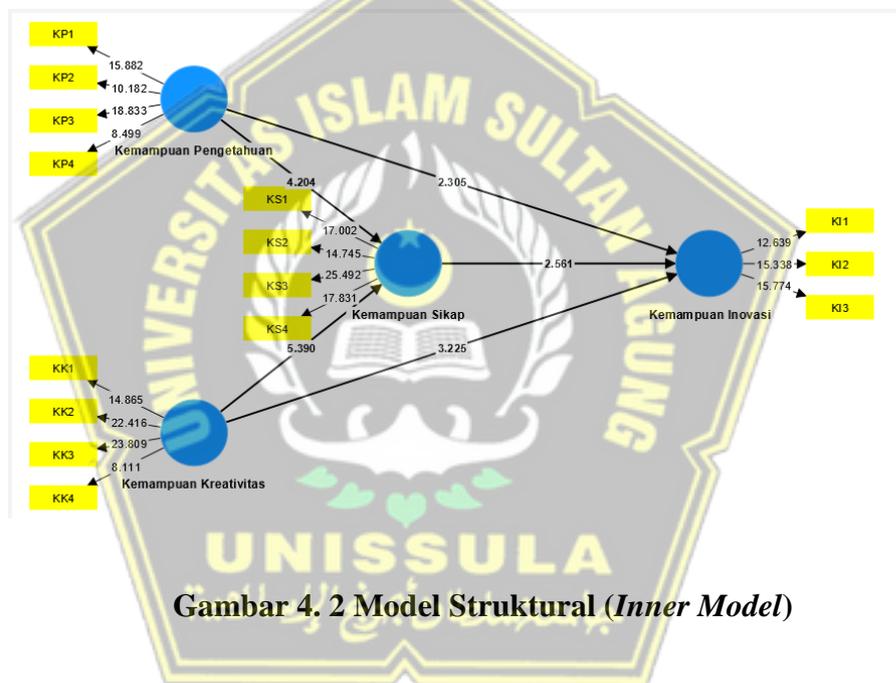
	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Kemampuan Inovasi	0.718	0.841
Kemampuan Kreatif	0.813	0.877
Kemampuan Pengetahuan	0.789	0.864
Kemampuan Sikap	0.862	0.907

Sumber: Hasil Analisis Data dengan SmartPLS, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* untuk konstruk kemampuan pengetahuan, kemampuan kreatif, kemampuan sikap, dan kemampuan inovasi memenuhi syarat reliabilitas tinggi. Oleh sebab itu, hasil membuktikan bahwa item pengukuran sesuai untuk setiap variabel laten dan bisa diandalkan.

4.3.2 Analisis Inner Model

Analisa *inner model* bertujuan untuk mengamati korelasi antara konstruk, nilai signifikansi, dan nilai *R-Square* pada model penelitian. Uji *inner model* dapat dipertimbangkan dengan melihat nilai *R-Square* dan nilai signifikansi. Model yang digunakan untuk mengetahui nilai *R-Square* dan nilai *Q-Square* dari tahap *bootstrapping*. Selain itu *bootstrapping* bisa digunakan sebagai penelitian tingkat signifikan.



Gambar 4. 2 Model Struktural (*Inner Model*)

Dalam mengukur variabel menggunakan uji PLS diawali dengan mengamati nilai *R-Square* dan *Q-Square* pada variabel laten dependen. Tabel 4.10 adalah hasil nilai *R-Square* dan nilai *Q-Square* dengan aplikasi SmartPLS.

Tabel 4. 10 Nilai *R-Square*, *R-Square Adjusted*, dan *Q-Square*

	R-Square		
	R-Square	Adjusted	Q-Square
Kemampuan Inovasi	0.596	0.583	0.245
Kemampuan Sikap	0.623	0.615	0.216

Sumber: Hasil Analisis Data dengan SmartPLS, 2023

Penelitian ini memakai dua variabel yang terpengaruh oleh variabel lainnya. Nilai *R-Square Adjusted* pada variabel kemampuan inovasi yaitu sebanyak 0,583 atau 58,3% hal ini berarti bahwa 58,3% kemampuan inovasi dapat dipengaruhi oleh variabel kemampuan kreatif, kemampuan pengetahuan, dan kemampuan sikap. Sedangkan nilai *R-Square Adjusted* pada variabel kemampuan sikap menunjukkan nilai sebanyak 0,615 atau 61,5% hal ini dapat diartikan bahwa 61,5% kemampuan sikap dapat dipengaruhi oleh variabel kemampuan kreatif dan kemampuan pengetahuan.

Kemudian nilai *Q-Square* pada variabel kemampuan inovasi menunjukkan nilai sebesar 0,245 atau 24,5% dan 0,216 atau 21,6% pada variabel kemampuan sikap artinya variabel kemampuan inovasi memiliki nilai yang lebih besar dari nol sehingga menjelaskan bahwa model penelitian memiliki *predictive relevance*.

Persamaan Regresi

Tabel 4. 11 Persamaan Regresi

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P Value
Kemampuan Kreatif -> Kemampuan Inovasi	0.303	0.307	0.094	3.225	0.001
Kemampuan Kreatif -> Kemampuan Sikap	0.508	0.496	0.094	5.390	0.000
Kemampuan Pengetahuan -> Kemampuan Inovasi	0.299	0.298	0.130	2.305	0.021
Kemampuan Pengetahuan -> Kemampuan Sikap	0.378	0.380	0.090	4.204	0.000
Kemampuan Sikap -> Kemampuan Inovasi	0.278	0.267	0.108	2.561	0.010

Sumber: Hasil Analisis Data dengan SmartPLS, 2023

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Model 1: } Z = 0,378X_1 + 0,508X_2$$

$$\text{Model 2: } Y = 0,299X_1 + 0,303X_2 + 0,278Z$$

Persamaan regresi di atas memiliki tafsiran sebagai berikut:

1. Kemampuan sikap mengalami kenaikan sebesar 0,378 jika kemampuan pengetahuan naik satu satuan. Kemampuan sikap mengalami kenaikan sebesar 0,508 jika kemampuan kreatif naik satu satuan.
2. Kemampuan inovasi mengalami kenaikan sebesar 0,299 jika kemampuan pengetahuan naik satu satuan. Kemampuan inovasi mengalami kenaikan sebesar 0,303 jika kemampuan kreatif naik satu

satuan. Kemampuan inovasi mengalami kenaikan sebesar 0,278 jika kemampuan sikap naik satu satuan.

4.3.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah secara statistik semua variabel memiliki korelasi atau dampak seperti hipotesis yang diajukan sebelumnya atau bisa jadi menolak hipotesis yang telah diajukan.

a. Analisis Pengaruh Langsung

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, pengujian hipotesis langsung dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 menguji pengaruh kemampuan sikap terhadap kemampuan inovasi menunjukkan koefisien positif. Nilai *t statistic* menunjukkan sebesar 2,561 lebih besar dari 1,96 dengan *p value* sebesar 0,010 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan sikap memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan inovasi.

Hipotesis 1 diterima

2. Hipotesis 2 menguji pengaruh kemampuan kreatif terhadap kemampuan inovasi menunjukkan koefisien positif. Nilai *t statistic* menunjukkan sebesar 3,225 lebih besar dari 1,96 dengan *p value* sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kreatif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan inovasi.

Hipotesis 2 diterima

3. Hipotesis 3 menguji pengaruh kemampuan kreatif terhadap kemampuan sikap menunjukkan koefisien positif. Nilai *t statistic* menunjukkan sebesar 5,390 lebih besar dari 1,96 dengan *p value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kreatif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan sikap. **Hipotesis 3 diterima**
4. Hipotesis 4 menguji pengaruh kemampuan pengetahuan terhadap kemampuan inovasi menunjukkan koefisien positif. Nilai *t statistic* menunjukkan sebesar 2,305 yang berarti $> 1,96$ dengan *p value* sebesar 0,021 yang $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pengetahuan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan inovasi. **Hipotesis 4 diterima**
5. Hipotesis 5 menguji pengaruh kemampuan pengetahuan terhadap kemampuan sikap menunjukkan koefisien positif. Nilai *t statistic* menunjukkan sebanyak 4,204 yang artinya lebih dari 1,96 dengan *p value* sebanyak 0,000 yang berarti $< 0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa kemampuan pengetahuan memiliki dampak positif dan signifikan atas kemampuan sikap. **Hipotesis 5 diterima**
- b. Analisis Pengaruh Tidak Langsung

Tabel 4. 12 Analisis Pengaruh Tidak Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P Value
Kemampuan Kreatif ->	0.141	0.133	0.062	2.257	0.024

Kemampuan Sikap ->					
Kemampuan Inovasi					
Kemampuan Pengetahuan ->	0.105	0.100	0.047	2.229	0.026
Kemampuan Sikap ->					
Kemampuan Inovasi					

Sumber: Hasil Analisis Data dengan SmartPLS, 2023

Hasil pengujian pengaruh tidak langsung dari kemampuan pengetahuan terhadap kemampuan inovasi melalui kemampuan sikap menunjukkan bahwa nilai *t statistic* sebanyak $2,229 > 1,96$ dan *p value* sebanyak $0,026 < 0,05$. Hasil ini membuktikan bahwa kemampuan sikap tidak dapat menjadi perantara antara kemampuan pengetahuan terhadap kemampuan inovasi sepenuhnya karena nilai *t statistic* pada analisis pengaruh langsung lebih besar daripada nilai *t statistic* pada analisis *indirect effect*.

Hasil pengujian *indirect effect* dari kemampuan kreatif terhadap kemampuan inovasi melalui kemampuan sikap menunjukkan bahwa nilai *t statistic* sebesar $2,557 > 1,96$ dengan *p value* sebesar $0,024 < 0,05$. Hasil ini membuktikan bahwa kemampuan sikap tidak dapat menjadi perantara antara kemampuan kreatif terhadap kemampuan inovasi karena nilai *t statistic* pada analisis pengaruh langsung lebih besar daripada nilai *t statistic* pada analisis pengaruh tidak langsung.

4.3.4 Pembahasan

a. Pengaruh Kemampuan Sikap Terhadap Kemampuan Inovasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis, penelitian ini membuktikan bahwa indikator kegembiraan pada variabel kemampuan sikap memiliki skor

tertinggi yang artinya semakin tinggi kegembiraan dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan *passion* nya maka akan meningkatkan kemampuan sikap para pelaku UMKM. Dengan meningkatnya kemampuan sikap akan meningkatkan juga kemampuan inovasi yaitu kemampuan para pelaku UMKM dalam menciptakan inovasi roti dengan bentuk dan berbagai macam rasa yang baru. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian (Safrudin *et al.*, 2018) dan (Lainawa & Lenzun, 2022) yang menunjukkan bahwa kemampuan inovasi dipengaruhi oleh kemampuan sikap karena sikap akan merubah sudut pandang terhadap inovasi.

b. Pengaruh Kemampuan Kreatif Terhadap Kemampuan Inovasi

Bersandarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, penelitian ini membuktikan bahwa indikator terinci pada variabel kemampuan kreatif memiliki skor tertinggi yang artinya semakin tinggi para pelaku UMKM dalam memahami bagaimana metode pembuatan produk yang baik dengan jelas akan meningkatkan kemampuan kreatif. Dengan meningkatnya kemampuan kreatif akan meningkatkan juga kemampuan inovasi yaitu kemampuan para pelaku UMKM dalam menciptakan inovasi produk roti baru dengan bentuk dan varian rasa yang belum pernah diproduksi sebelumnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Widiyanti & Wisayang, 2021) yang menyatakan bahwasanya untuk senantiasa berinovasi membutuhkan kemampuan kreatif.

c. Pengaruh Kemampuan Kreatif Terhadap Kemampuan Sikap

Berasaskan hasil uji hipotesis yang dilakukan, penelitian ini membuktikan bahwa indikator terinci pada variabel kemampuan kreatif memiliki skor tertinggi yang artinya semakin tinggi para pelaku UMKM dalam memahami bagaimana metode pembuatan produk yang baik dengan jelas akan meningkatkan kemampuan kreatif. Dengan meningkatnya kemampuan kreatif akan meningkatkan juga kemampuan sikap yaitu kegembiraan para pelaku UMKM dalam melakukan pekerjaan yang cocok dengan *passion* nya. Penelitian ini sejalan lurus dengan penelitian (Kim, 2017) yang mengatakan bahwa kemampuan sikap dipengaruhi oleh kemampuan kreatif dan dikembangkan melalui praktek sehingga sikap akan membuat inovasi menjadi lebih baik dengan mengaktifkan keterampilan berpikir kreatif individu.

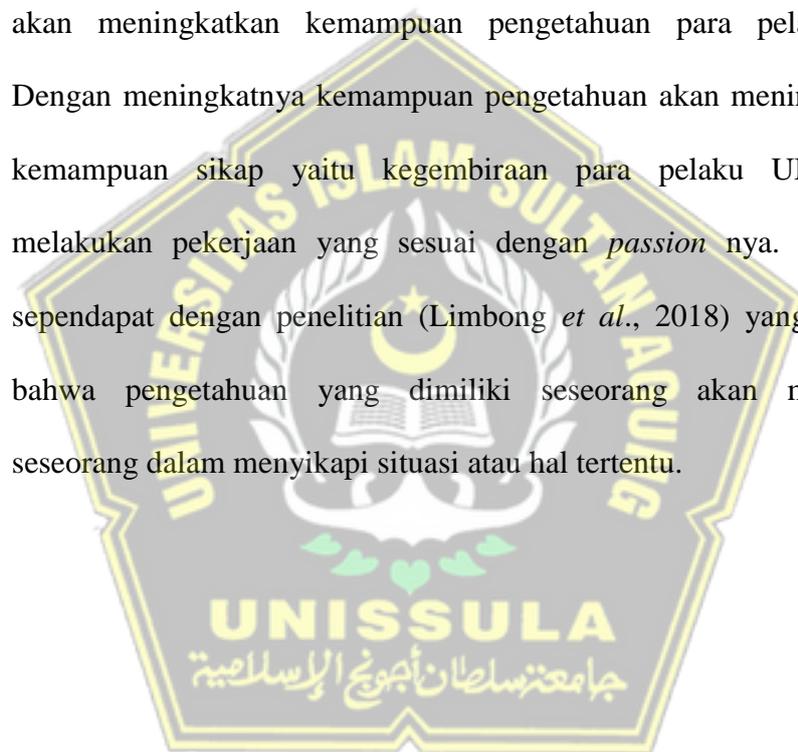
d. Pengaruh Kemampuan Pengetahuan Terhadap Kemampuan Inovasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa indikator *R&D Investment* pada variabel kemampuan pengetahuan memiliki skor tertinggi yang artinya semakin tinggi *R&D Investment* maka akan meningkatkan kemampuan pengetahuan para pelaku UMKM. Dengan meningkatnya kemampuan pengetahuan maka akan meningkatkan juga kemampuan inovasi yaitu kemampuan para pelaku UMKM dalam menciptakan inovasi roti dengan bentuk dan berbagai macam rasa yang baru. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian (Siagian & Ikatrinasari, 2019) yang mengatakan bahwa

kemampuan pengetahuan memiliki dampak secara langsung terhadap kemampuan inovasi.

e. Pengaruh Kemampuan Pengetahuan Terhadap Kemampuan Sikap

Belandaskan hasil pengujian hipotesis, penelitian ini menegaskan bahwa indikator *R&D Investment* pada variabel kemampuan pengetahuan memiliki skor tertinggi yang artinya semakin tinggi *R&D Investment* maka akan meningkatkan kemampuan pengetahuan para pelaku UMKM. Dengan meningkatnya kemampuan pengetahuan akan meningkatkan juga kemampuan sikap yaitu kegembiraan para pelaku UMKM ketika melakukan pekerjaan yang sesuai dengan *passion* nya. Penelitian ini sependapat dengan penelitian (Limbong *et al.*, 2018) yang menegaskan bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi seseorang dalam menyikapi situasi atau hal tertentu.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berlandaskan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan sikap mempunyai efek positif dan signifikan terhadap kemampuan inovasi. Artinya, kemampuan sikap yang baik memberikan pengaruh besar terhadap kemampuan inovasi para pelaku UMKM.
2. Kemampuan kreatif memiliki kesan positif dan signifikan terhadap kemampuan inovasi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kreatif yang tinggi mampu meningkatkan kemampuan inovasi para pelaku UMKM secara signifikan.
3. Kemampuan kreatif memiliki *impact* positif dan signifikan terhadap kemampuan sikap. Kemampuan kreatif yang tinggi sangat berpengaruh terhadap kemampuan sikap yang dimiliki para pelaku UMKM.
4. Kemampuan pengetahuan memiliki *impact* positif dan signifikan terhadap kemampuan inovasi. Artinya, kemampuan pengetahuan yang baik akan sangat membantu para pelaku UMKM dalam meningkatkan kemampuan inovasi.
5. Kemampuan pengetahuan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan sikap. Kemampuan pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kemampuan sikap para pelaku UMKM secara signifikan.

6. Kemampuan sikap tidak dapat memediasi kemampuan pengetahuan terhadap kemampuan inovasi sepenuhnya. Kemampuan pengetahuan yang baik akan meningkatkan kemampuan inovasi secara langsung tanpa harus memiliki kemampuan sikap yang baik.
7. Kemampuan sikap tidak dapat memediasi kemampuan kreatif terhadap kemampuan inovasi sepenuhnya. Kemampuan kreatif yang baik akan meningkatkan kemampuan inovasi secara langsung tanpa harus memiliki kemampuan sikap yang baik.

5.2 Saran

Bagi para pelaku UMKM, peneliti memberikan saran agar dapat dijadikan sebagai masukan untuk pengembangan bisnis, di antaranya:

- a. Indikator pengetahuan pelanggan pada variabel kemampuan pengetahuan memiliki skor yang paling rendah, maka dari itu harus ditingkatkan dengan cara memberi informasi kepada pelanggan tentang produk *bakery* baik itu jenis-jenis *bakery* dan cara pembuatannya sehingga pelanggan mengetahui betul apa saja produk *bakery* dan bagaimana cara pembuatannya.
- b. Indikator pada variabel kemampuan inovasi memiliki skor yang sudah berada pada kategori tinggi, oleh sebab itu para pelaku UMKM harus mempertahankan kemampuan inovasi yang dimiliki sehingga dapat mencapai tujuannya dalam berwirausaha.
- c. Indikator pada variabel kemampuan kreatif memiliki skor yang sudah berada pada kategori tinggi, oleh karena itu para pelaku UMKM harus

mempertahankan kemampuan kreatif yang dimiliki untuk menunjang kemampuannya dalam berinovasi.

- d. Indikator pada variabel kemampuan sikap memiliki skor yang sudah berada pada kategori tinggi, sehingga para pelaku UMKM harus mempertahankan kemampuan sikap yang dimiliki untuk mencapai kemampuan inovasi yang baik.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yang bisa menjadi bahan evaluasi untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Nilai *R-Square Adjusted* pada penelitian ini menyisakan sekian persen sehingga variabel-variabel lain masih memiliki peluang untuk mempengaruhi kemampuan inovasi dan kemampuan sikap.

5.4 Penelitian Mendatang

Keterbatasan di dalam penelitian ini dapat menjadi sumber untuk penelitian selanjutnya, maka dari itu diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat melakukan hal-hal berikut:

1. Nilai *R-Square Adjusted* pada penelitian ini menyisakan sekian persen dalam mempengaruhi kemampuan inovasi dan kemampuan sikap, maka di situlah peluang penelitian selanjutnya untuk memperluas variabel-variabel yang lain.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan industri yang berbeda sebagai objek penelitian, sehingga peneliti selanjutnya bisa memperoleh wawasan, pengalaman, dan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achdiyat, M., & Warhamni, S. (2018). Sikap Cara Belajar Dan Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 49–58.
- Agus, R. M., & Fahrizqi, E. B. (2020). Analisis Tingkat Kepercayaan Diri Saat Bertanding Atlet Pencak Silat Perguruan Satria Sejati. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 19(2), 164. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v19i2.9117>
- Anjaningrum, W. D., & Sidi, A. P. (2018). Kreatifitas dan Inovasi Produk Industri Kreatif. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology, 12 September*, 61–70.
- Asmawati, L. (2017). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(1), 145–164. <https://doi.org/10.21009/jpud.111.10>
- Astuti, R., & Aziz, T. (2019). Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 294. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.99>
- Atthahara, H. (2018). *Inovasi Pelayanan Publik Berbasis E-Government : Studi Kasus Aplikasi Ogan Lopian Dinas*. 3(1), 66–77.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13.

- Fadilah, S. N. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 167. <https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1057>
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In H. Abadi (Ed.), *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA): Vol. Vol. 1* (Issue March). CV. Pustaka Ilmu.
- Kim, K. H. (2017). The Torrance Tests of Creative Thinking - Figural or Verbal: Which One Should We Use? *Creativity. Theories – Research - Applications*, 4(2), 302–321. <https://doi.org/10.1515/ctra-2017-0015>
- Kojo, C., Rogi, M. H., & Lintong, D. C. (2018). Pkm Pengembangan Inovasi Produk Makanan Dan Minuman Yang Dijual Di Seputaran Kampus Unsrat Bahu. *Jurnal Lppm Bidang Ekososbudkum*, 4(2), 68–76.
- Lainawa, J., & Lenzun, G. D. (2022). Hubungan Kinerja Penyuluh , Kemampuan Komunikasi , Sikap Peternak dengan Proses Adopsi Inovasi Teknologi Pengembangan Usaha Ternak Babi di Kabupaten Minahasa. *Zootec*, 42(2), 392–404.
- Limbong, V. A., Rumayar, A., & Kandou, G. D. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tateli Kabupaten Minahasa. *Jurnal Kesmas*, 7(4), 2.
- Lubis, M., Rangkuti, N. M., & Ardan, M. (2019). Evaluasi Geometrik Jalan Pada Tikungan Laowomaru. *Semnastek Uisu 2019*, 37–43.

<https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/semnastek/article/view/1350>

Makhmudah, S. (2018). Hakikat Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Modern dan Islam. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 4(2), 202–217. <https://doi.org/10.53627/jam.v4i2.3173>

Munawar, A., & Supriatna, N. (2018). Pengaruh Sikap Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, II, 14–23. <https://doi.org/10.23969/oikos.v2i1.916>

Narut, Y. F., & Nardi, M. (2019). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Kota Ruteng. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 259–266. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p259-266>

Oktavia, Y. (2020). Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *JBMP: Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 808–831. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/3828>

Parwita, G. B. S., Arsawan, I. W. E., Koval, V., Hrinchenko, R., Bogdanova, N., & Tamosiuniene, R. (2021). Organizational Innovation Capability: Integrating Human Resource Management Practice, Knowledge Management, and Individual Creativity. *Intellectual Economics*, 14(1), 161–183. <https://doi.org/10.13165/IE-20-14-1-10>

Prakoso, A., Wicaksono, G., Iswono, S., Puspita, Y., & Bidhari, Sandhika Cipta Kusumaningrum, N. D. (2019). Pengaruh Kesadaran dan Pengetahuan Wajib

Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi Universitas PGRI Kediri*, 4(1), 18–31.

Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU MASYARAKAT KABUPATEN WONOSOBO TENTANG COVID-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 3(1), 125. <https://doi.org/10.14421/lijid.v3i1.2224>

Rajapathirana, R. P. J., & Hui, Y. (2018). Relationship between innovation capability, innovation type, and firm performance. *Journal of Innovation and Knowledge*, 3(1), 44–55. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2017.06.002>

Riyanti, B. P. D. (2019). *Kreativitas dan Inovasi di Tempat Kerja* (K. Sihotang & N. P. Amarasthi (eds.)). Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.

Rusdi, A., Sipahutar, H., & Syarifuddin. (2017). Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Sikap Terhadap Sains Dengan Literasi Sains Pada Siswa Kelas XI IPA MAN. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(1), 72–80. <https://doi.org/10.24114/jpb.v7i1.9983>

Safrudin, N., Rosemann, M., Jung, R., & Uhl, A. (2018). Innovation Capability. *Digital Enterprise Transformation*, October, 61–87. <https://doi.org/10.4324/9781315577166-3>

Sembiring, E. E., & Meo, M. L. N. (2020). Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Resiko Tertular Covid-19 pada Masyarakat Sulawesi Utara. *NERS Jurnal Keperawatan*, 16(2), 75. <https://doi.org/10.25077/njk.16.2.75-82.2020>

- Siagian, G. S., & Ikatrinasari, Z. F. (2019). Pengaruh Manajemen Pengetahuan Terhadap Inovasi: Kasus Industri IT di Indonesia. *Operations Excellence: Journal of Applied Industrial Engineering*, 11(1), 71. <https://doi.org/10.22441/oe.v10.3.2018.017>
- Sinurat, E. S. M., Lumanauw, B., & Roring, F. (2017). Pengaruh Inovasi Produk, Harga, Citra Merek Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Pelanggan Mobil Suzuki Ertiga. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 2230–2239.
- Suci, Y. (2017). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *UU No. 20 Tahun 2008*, 1, 1–31.
- Suprayitno, E., Rahmawati, S., Ragayasa, A., & Pratama, M. Y. (2020). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(2), 68–73. <https://doi.org/10.24929/jik.v5i2.1123>
- Supriyadi, E., Mariani, S., & Sugiman. (2017). Perbandingan Metode Partial Least Square (PLS) dan Principal Component Regression (PCR) Untuk Mengatasi Multikolinieritas Pada Model Regresi Linear Berganda. *UNNES Journal of Mathematics*, 6(2), 117–128. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujm>
- Suroso, Riyanto, Novitasari, D., Sasono, I., & Asbari, M. (2021). Esensi Modal Psikologis Dosen: Rahasia Kreativitas dan Inovasi di Era Education 4.0. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 437–450. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1240>

- Wahyuni, F. E. (2022). Pengaruh Kreativitas, Pengetahuan, Dan Motivasi Terhadap Inovasi Karyawan. *Ilmu Manajemen*, 10, 98–109. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/download/16417/7592>
- Wibowo, I. T. (2019). Proses Difusi Inovasi Program Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (Sakti): Studi Kasus Pada Ditjen Perbendaharaan Di D.I. Yogyakarta Tahun 2018. *Indonesian Treasury Review*, 4(4), 323–337.
- Widiyanti, -, & Wisayang, V. R. W. (2021). Inovasi Dan Kreativitas Kang Bagong Catering Semarang Di Tengah Pandemi. *Praxis*, 3(2), 82. <https://doi.org/10.24167/praxis.v3i2.3034>
- Windusancono, B. A. (2021). Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Indonesia. *MIMBAR ADMINISTRASI FISIP UNTAG Semarang*, 18(2), 32. <https://doi.org/10.56444/mia.v18i2.2528>
- Yasiro, L. R., Wulandari, F. E., & Fahmi. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Pemanasan Global Berdasarkan Prestasi Siswa. *Journal of Banua Science Education*, 1(2), 69–72. <https://doi.org/10.20527/jbse.v1i2.11>